

Gangguan Menelan

a. Luaran

Status Menelan membaik

Kriteria hasil:

1. Mempertahankan makanan di mulut meningkat
2. Reflek menelan meningkat
3. Kemampuan mengosongkan mulut meningkat
4. Frekuensi terdesak menurun
5. Batuk menurun

b. Intervensi

1. Dukungan Perawatan Diri: Makan/Minum

a) Observasi

- Identifikasi diet yang dianjurkan
- Monitor kemampuan menelan
- Monitor status hidrasi pasien, jika perlu

b) Terapeutik

- Ciptakan lingkungan yang menyenangkan selama makan
- Atur posisi yang nyaman untuk makan/minum
- Lakukan oral hygiene sebelum makan, jika perlu
- Letakkan makanan di sisi mata yang sehat
- Sediakan sedotan untuk minum, sesuai kebutuhan
- Siapkan makanan dengan suhu yang meningkatkan nafsu makan
- Sediakan makanan dan minuman yang disukai
- Berikan bantuan saat makan/minum sesuai tingkat kemandirian, jika perlu
- Motivasi untuk makan di ruang makan, jika tersedia

c) Edukasi

- Jelaskan posisi makanan pada pasien yang mengalami gangguan penglihatan dengan menggunakan arah jarum jam (mis. sayur di jam 12, rendang di jam 3)

d) Kolaborasi

- Kolaborasi pemberian obat (mis. analgesik, antiemetik), sesuai indikasi
2. Pencegahan Aspirasi
- a) Observasi
 - Monitor tingkat kesadaran, batuk, muntah dan kemampuan menelan
 - Monitor status pernapasan
 - Monitor bunyi napas pertama setelah makan/minum

19. Disfungsi Seksual

a. Luaran

fungsi Seksual membaik

Kriteria hasil:

1. Kepuasan hubungan seksual meningkat
2. Verbalisasi aktivitas seksual berubah menurun
3. Verbalisasi eksitasi seksual berubah menurun
4. Verbalisasi peran seksual berubah menurun
5. Verbalisasi fungsi seksual berubah menurun
6. Keluhan nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia) menurun
7. Hasrat seksual Orientasi seksual membaik

b. Intervensi

1. Edukasi Seksualitas

- a) Observasi
 - Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi
- b) Terapeutik
 - Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan
 - Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan
 - Berikan kesempatan untuk bertanya
 - Fasilitasi kesadaran keluarga terhadap anak dan remaja serta pengaruh media
- c) Edukasi
 - Jelaskan anatomi dan fisiologi sistem reproduksi laki-laki dan perempuan
 - Jelaskan perkembangan seksualitas sepanjang siklus kehidupan
 - Jelaskan perkembangan emosi masa anak dan remaja

- Jelaskan pengaruh tekanan kelompok dan sosial terhadap aktivitas seksual
- Jelaskan konsekuensi negatif mengasuh anak pada usia dini (mis. kemiskinan, kehilangan, karir dan pendidikan)
- Jelaskan risiko tertular penyakit menular seksual dan AIDS akibat seks bebas
- Anjurkan orang tua menjadi edukator seksualitas bagi anak-anaknya
- Anjurkan anak/remaja tidak melakukan aktivitas seksual di luar nikah

2. Konseling Seksualitas

a) Observasi

- identifikasi tingkat pengetahuan, masalah sistem reproduksi, masalah seksualitas dan penyakit menular seksual
- identifikasi waktu disfungsi seksual dan kemungkinan penyebab
- Monitor stres, kecemasan, depresi dan penyebab disfungsi seksual

b) Terapeutik

- Fasilitasi komunikasi antara pasien dan pasangan
- Berikan kesempatan kepada pasangan untuk menceritakan permasalahan seksual
- Berikan pujian terhadap perilaku yang benar
- Berikan saran yang sesuai kebutuhan pasangan dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima, dipahami dan tidak menghakimi

c) Edukasi

- Jelaskan efek pengobatan, kesehatan dan penyakit terhadap disfungsi seksual
- informasikan pentingnya modifikasi pada aktivitas seksual

d) Kolaborasi

- Kolaborasi dengan spesialis seksologi, jika perlu